

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya mencakup pengajaran keterampilan tertentu, namun juga hal yang tidak terlihat dan lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan pemahaman, serta usaha sadar dan sistematis untuk mendapatkan suasana belajar dan pembelajaran yang mengasyikan agar siswa dapat aktif membangun kemampuan individual agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, intelek, budi pekerti, serta kemahiran yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di dunia pendidikan sejak taman kanak-kanak (TK) hingga sekolah menengah atas (SMA). Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan logis serta tingkat pengamatan yang cepat dalam proses pembelajarannya, serta membutuhkan kemampuan untuk terus dilatih lebih lanjut. Matematika juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga konsep dasar matematika yang akan diajarkan haruslah tepat dan kuat.² Salah satu tujuan adanya mata pelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis. Dalam proses belajar matematika, berpikir

¹D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–1715.

²Samuel Juliardi Sinaga et al., "*Model Pembelajaran Matematik Berbasis Discovery Learning Dan Direct Instruction*" (2022).

kritis adalah tindakan mental atau proses kognitif yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan matematika berdasarkan penalaran matematika.³

Pelaksanaan pembelajaran matematika hendaknya dilakukan secara menyenangkan, interaktif, inovatif, dan mengajak siswa agar termotivasi untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁴ Proses pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa ikut aktif dalam pembelajaran akan membuat siswa mampu memahami betul-betul materi yang diajarkan, mampu menganalisis soal-soal yang diberikan dan mampu menemukan masalah yang ada pada soal.⁵ Pembelajaran yang inovatif akan membantu siswa dalam proses pembelajaran contohnya dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dilengkapi dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik.⁶

Pembelajaran matematika masih dianggap sulit oleh sebagian besar siswa karena memerlukan konsentrasi yang tinggi dan membutuhkan kemampuan berpikir kritis dalam pengerjaannya,⁷ berpikir kritis membutuhkan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diterima. Hal ini dikarenakan

³ Ujiati Cahyaningsih and Dede Salim Nahdi, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Sd Berbasis Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Yang Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 2 (2020): 598–604.

⁴ Angelusia Amanda Fatin, Henry Januar Saputra, and Muhammad Arief Budiman, "Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantu Snake Game Terhadap peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas Ii Pada Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 3 Sd Kristen Imanuel," *Indonesian Journal of Elementary School* 3, no. 1 (2023): 192–203.

⁵ Efinda Sari, Sumarno Sumarno, and Anggun Dwi Setya Putri, "Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pembelajaran Tematik," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2019): 150–157.

⁶ Selfi Rahmi Andini et al., "Mendesain Pembelajaran PKn Dan IPS Yang Inovatif Dan Kreatif Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5671–5681.

⁷ Nia Husniah and Asep Saefurohman, "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengubah Bentuk Pecahan," *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 8, no. 2 (2016): 205–220.

model pembelajaran yang dilakukan masih cenderung monoton dan tidak ada inovasi, contohnya saja guru masih menerapkan model pembelajaran ceramah yang berpusat pada guru aktif, sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini membuat para siswa cenderung bosan dan tidak mengembangkan pikirannya untuk memahami persoalan dalam matematika. Selain dengan menggunakan model pembelajaran yang kooperatif dapat ditunjang dengan adanya media pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan belajar yang sebesar besarnya kepada siswa. Pembelajaran yang aktif menjadi salah satu pendukung proses berpikir kritis anak dalam pembelajaran.⁸ Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan berpikir kritis adalah model pembelajaran *numbered head together (NHT)*.⁹ Model pembelajaran ini dianggap dapat membuat siswa aktif dan berpikir kritis karena model pembelajaran ini menuntut anak untuk aktif dalam pembelajaran dengan cara berdiskusi dengan temannya melalui pembelajaran berkelompok. Proses berpikir yang lebih baik dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu salah satu model yang dapat digunakan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model *numbered head together (NHT)*.¹⁰

⁸Tantin Noor Aida, Subuh Anggoro, and Ana Andriani, "Analisis Berpikir Kritis Siswa Melalui Model POE (Predict-Observe-Explain) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 2, no. 2 (2019): 164–172.

⁹Fransiska Denensi, Bedilius Gunur, and Emilianus Jehadus, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay-Two Stray Dengan Numbered Heads Together Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa," *Jurnal ilmiah pendidikan matematika* 5 (2020).

¹⁰Widya Wati and Rini Fatimah, "Effect Size Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fisika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, no. 2 (2016): 213–222.

Media pembelajaran merupakan penunjang yang dapat diberikan ketika pembelajaran berlangsung, penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa tertarik dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran,¹¹ media pembelajaran yang bisa dipakai contohnya media konkret. Penggunaan media konkret dapat digunakan karena media ini dapat disentuh dan dirasakan dengan kata lain nyata dilihat, yang diharapkan dalam penggunaan media konkret ini siswa dapat secara langsung memperhatikan apa yang dipelajarinya tidak sekedar menghayal. Media konkret ini diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran matematika.¹²

Beberapa hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV Di MIN 3 Tulungagung berdasarkan observasi yang penulis lakukan,¹³ salah satunya yaitu siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami, dan juga banyak menggunakan hitung-hitungan dalam mengerjakannya ditambah lagi pada proses pembelajarannya cenderung menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru, sehingga penyampaian guru terkesan monoton dan tidak menarik. Hal ini mengakibatkan dalam proses pembelajaran anak-anak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran, karena kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pula pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam menjawab soal sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran

¹¹Ikha Nur Jannah, "Efektivitas Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran IPA Di SD," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020): 54–59.

¹²I Made Suarjana, Ni Pt Nanci Riastini, and I Gst N Yudha Pustika, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar," *International Journal of Elementary Education* 1, no. 2 (2017): 103–114.

¹³Hasil Observasi Pembelajaran matematika di kelas IV MIN 3 Tulungagung, (Tanggal 11 Februari 2024)

cenderung kurang. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang diberikan guru masih kurang. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu tugas yang dapat dilakukan guru. Salah satu cara yang dapat diupayakan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan bahan ajar matematika.¹⁴

Hasil penelitian terkait dengan pengaruh model *numbered head together (NHT)* pada pembelajaran disampaikan oleh beberapa peneliti seperti yang dilakukan oleh Nela Putriyani Siregar (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, M M Mone, Y Istikomayanti, and A S Lathifah, (2023) juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan model *numbered head together (NHT)*, Theresia Sri Rahayumenyatakan juga bahwa penerapan *numbered head together (NHT)* dapat memberikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar

Peneliti ingin melaksanakan penelitian berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, mengenai “Pengaruh Model *Numbered Head Together (NHT)* dengan Bantuan Media Konkret pada Pembelajaran Matematika terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIN 3 Tulungagung”. Melalui penelitian tersebut peneliti berharap dapat membantu proses dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

¹⁴ Cahyaningsih and Nahdi, “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Sd Berbasis Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Yang Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis.”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah:

Berlandaskan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dan menggunakan pembelajaran konvensional berupa ceramah.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal matematika kurang.
3. Banyak siswa kurang ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran matematika.

Berikut ini adalah pembatasan masalah yang peneliti tetapkan pada penelitian ini agar penelitian fokus pada masalah yang dikaji.

1. Model pembelajaran yang digunakan model *numbered head together (NHT)* dengan bantuan media konkret pada mata pelajaran matematika.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIN 3 Tulungagung
4. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu volume satuan tidak baku.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah peneliti yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV MIN 3 Tulungagung?

2. Bagaimanakah pelaksanaan model *numbered head together (NHT)* dengan bantuan media konkret pada pembelajaran matematika di kelas IV MIN 3 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model *numbered head together (nht)* dengan bantuan media konkret pada pembelajaran matematika terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MIN 3 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka yang menjadikan tujuan penelitian peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model *numbered head together (NHT)* dengan bantuan media konkret pada pembelajaran matematika di kelas IV MIN 3 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *numbered head together (NHT)* dengan bantuan media konkret pada pembelajaran matematika terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MIN 3 Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dengan penuh harap bisa memberikan manfaat bagi banyak orang. Terutama bagi peneliti, pembaca, siswa, dan lembaga sekolah. Ada 2 kegunaan dalam penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa mendapatkan manfaat dan pemahaman tentang bagaimana Pengaruh Model Numbered Head Together (NHT) dengan Bantuan Media Konkret Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIN 3 Tulungagung kelas IV MIN 3 Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan referensi terhadap pengaruh model *numbered head together (NHT)* dengan bantuan media konkret pada pembelajaran matematika terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MIN 3 Tulungagung.

b. Bagi Guru

Kegunaan penelitian bagi guru diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan alternatif dalam proses pembelajaran terhadap model *numbered head together (NHT)* dengan bantuan media konkret pada pembelajaran matematika terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dibagi siswa diharapkan pengaruh model *numbered head together (NHT)* dengan bantuan media konkret pada pembelajaran matematika terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa

kelas IV MIN 3 Tulungagung Kelas IV MIN 3 Tulungagung dapat termotivasi dan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti diharapkan penelitian ini bisa menambah pemahaman dan wawasan mengenai pengaruh model *numbered head together (NHT)* dengan bantuan media konkret pada pembelajaran matematika terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas IV MIN 3 Tulungagung.

e. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Kegunaan bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat memberikan wawasan dan kegunaan untuk bahan rujukan tambahan, lebih spesifik mengenai pengaruh model *numbered head together (NHT)* dengan bantuan media konkret pada pembelajaran matematika terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MIN 3 Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah, Hipotesis masih bersifat sementara. Adapun hipotesis dari penelitian yaitu:

H_0 = Tidak adanya pengaruh penggunaan model *numbered head together (NHT)* dengan bantuan media konkret pada pembelajaran matematika terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan model *numbered head together (NHT)* dengan bantuan media konkret pada pembelajaran matematika terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memahami istilah dalam penelitian tidak mengalami kesalahan penafsiran.

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran *Numbered head together (NHT)*

Numbered head together (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mewajibkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara berdiskusi dengan teman secara berkelompok, pertama kali dikenalkan oleh Spenser Kagen (1993).¹⁵

b. Media Konkret

Media konkret merupakan media yang asli dapat digunakan sebagai perantara untuk membantu menjelaskan suatu materi contohnya matematika, media konkret ini menggunakan alat/media yang benar-benar nyata yaitu yang dapat dilihat dapat diraba, dan dapat dirasakan oleh siswa.¹⁶

c. Pembelajaran Matematika

¹⁵Krisya Yunika Sari and Zainal Abidin, "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Number Head Together Di Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020): 2030–2040.

¹⁶Suci Okta Mela Dwisa and Maryono, "Penggunaan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Kelas V SDN 078/I Teluk Ketapang," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (2022): 1036–1045.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya pada tingkat SD. Pembelajaran matematika perlu dikembangkan sedari dini agar anak mampu memecahkan suatu permasalahan dan mampu berpikiran secara kritis, sistematis, dan logis karena berperan penting dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.¹⁷

d. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan siswa dalam dalam mengumpulkan informasi, mengaktegorikan informasi, menganalisis informasi, dan mengevaluasi informasi sehingga dapat membuat kesimpulan untuk memecahkan masalah.

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran *Numbered head together (NHT)*

Penelitian ini menggunakan model *numbered head together (NHT)* yang akan diterapkan pada siswa kelas IV C sebagai kelas eksperimen dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut 1) orientasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis 2) mengoordinasikan siswa untuk belajar 3) mengarahkan siswa untuk analisis soal 4) memanggil acak siswa untuk mempresentasikan soal hasil pekerjaan kelompok.

¹⁷Ketut Gede Astawayasa, I Wayan Widana, and I Nyoman Rasmien Adi, "Pengembangan Asesment HOTS Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 129–140.

b. Media Konkret

Media konkret digunakan sebagai pembantu model *numbered head together (NHT)* dalam pembelajaran kelompok berlangsung. Media konkret ini bisa diamati diraba oleh siswa agar mudah dalam memahami persoalan yang ada pada soal yang diberikan guru.

c. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika digunakan karena pemecahan dalam soal harus dilakukan secara detail dan kritis sehingga tepat dalam memberikan jawabannya.

d. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis siswa sangat diperlukan dalam mengerjakan soal matematika, terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa peneliti menggunakan model pembelajaran *NHT* dalam proses pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang ada pada skripsi memuat tentang apa saja yang akan dikaji dalam skripsi, diharapkan dapat memudahkan dan memberikan pemahaman umum kepada siapa yang membaca. Sistematika pembahasan ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Berikut adalah penjelasan dari ke 3 bagian tersebut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdapat halaman sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdapat 6 bab yaitu:

BAB I di dalam bab ini mencakup bagian pendahuluan yang memuat dari konteks kajian, fokus kajian, tujuan kajian, kegunaan kajian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II di dalam bab ini mencakup tentang daftar rujukan dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan serta dari rujukan penelitian terdahulu yang kemudian digunakan sebagai penjelasan dan diolah ulang menjadi teori baru oleh peneliti.

BAB III di dalam bab ini mencakup hal pokok yaitu metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yang berisi jenis kajian, lokasi kajian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sumber data, teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV di dalam bab ini mencakup dari hasil penelitian yang berisi penjelasan atau analisis dari data temuan penelitian.

BAB V di dalam bab ini mencakup uraian analisis data dari hasil temuan dalam penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB VI di dalam bab ini mencakup tentang kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian, saran, dan juga penutup.

3. Bagian Akhir

Terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.